

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang memiliki karakteristik kualitatif. Penelitian lapangan adalah jenis penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung di lembaga yang menjadi objek penelitian. Dalam konteks ini, penulis akan melaksanakan penelitian lapangan di SMP IT Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengadakan penelitian mengenai internalisasi nilai karakter disiplin peserta didik SMP IT Assa'idiyyah. Oleh karena itu, penulis akan dapat menjelaskan masalah yang sesuai dengan data yang ditemukan.

Pendekatan yang digunakan dalam metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk mengungkap gejala atau peristiwa yang sedang terjadi dengan memilih peristiwa atau kejadian yang menarik perhatian peneliti dan meng gambarkannya secara langsung melalui deskripsi. Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif memerlukan informasi yang diperoleh langsung dari sumber tentang subjek dan kondisi yang sedang diteliti.¹ Analisis dalam penelitian kualitatif bersifat induktif dan makna memegang peranan penting. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang konkret, jelas, dan akurat dari lapangan di SMP IT Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus.

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP IT Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus. Alasan pemilihan lokasi tersebut adalah karena terdapat nilai karakter disiplin yang diterapkan seperti datang ke sekolah tepat waktu. Hal ini bertujuan untuk menanamkan nilai karakter disiplin dalam diri peserta didik, bukan hanya diterapkan di sekolah saja, melainkan diterapkan juga di kehidupan sehari-hari.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama satu bulan, yakni dari 20 November hingga 20 Desember 2023 dengan maksud

¹ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 8.

untuk memperoleh pengetahuan yang lebih terperinci dan fakta yang menyeluruh.

C. **Subjek Penelitian**

Untuk subjek penelitian, merujuk pada orang-orang yang mempunyai pemahaman tentang situasi dan kondisi lingkungan yang sedang diteliti. Subjek penelitian dapat berupa objek, organisasi atau orang yang menjadi sumber informasi dalam mengumpulkan data. Dalam hal ini, subjek penelitian adalah empat murid SMP IT Assa'idiyyah, yang terdiri dua murid laki-laki dan dua murid perempuan serta kepala sekolah dan empat guru. Terkait dengan individu yang menjadi subjek dalam penelitian ini, mereka semua adalah pelaku dan pengamat yang menjadi pendukung atau oposisi oleh pelaku.

D. **Sumber Data**

Karena sumber informasi dalam penelitian ini terdiri dari sumber informasi utama dan sumber informasi sekunder, maka penjelasan yang berkaitan dengan kedua sumber informasi tersebut adalah sebagai berikut :

1. **Sumber Data Primer**

Sumber data primer ini didapatkan dari sumber pertama, yaitu dengan bertemu langsung dengan para pelaku. Hasil informasi penelitian ini dapat diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung dengan empat guru, empat peserta didik dan kepala sekolah yang diteliti.

2. **Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder sebagai data tambahan dan pendukung dari data primer. Sumber data sekunder didapatkan melalui berbagai metode, yaitu wawancara, observasi, buku-buku yang dihasilkan oleh dokumen yang diambil di SMP IT Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus, data tentang madrasah, arsip dan dokumen madrasah.

E. **Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dibuat untuk memperoleh fakta. Tanpa pengetahuan tentang teknik pengumpulan data, penulis tidak dapat memperoleh fakta yang sesuai dengan standar yang ditentukan. Strategi pengumpulan data yang digunakan oleh penulis meliputi:

1. **Wawancara**

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data ketika penulis melakukan penelitian awal untuk mendapatkan

masalah yang akan diteliti.² Selain itu, juga berguna ketika penulis ingin memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pandangan responden. Agar mendapatkan data tentang fokus penelitian, dilakukan wawancara dengan narasumber yang menjadi sumber informasi dan data. Menurut Susan Stainback, wawancara dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang cara partisipan memahami situasi dan fenomena yang terjadi, yang tidak dapat diperoleh melalui observasi. Sedangkan menurut Esterberg, wawancara adalah pertemuan dua individu yang bertukar informasi dan gagasan melalui sesi tanya jawab, dengan tujuan untuk membentuk makna dalam topik yang spesifik. Dapat disimpulkan bahwa diskusi antara dua orang atau lebih yang membahas topik tertentu dapat dianggap sebagai wawancara.

Metode wawancara yang digunakan adalah semi-terstruktur, yakni teknik pengumpulan informasi dengan mengacu pada pertanyaan terbuka. Dalam melakukan wawancara, penulis telah menyiapkan instrumen berupa pertanyaan yang memungkinkan munculnya jawaban yang lebih rinci. Wawancara semi-terstruktur ini diberikan pada responden yang sama dan dapat dilakukan oleh beberapa pewawancara. Wawancara tersebut dilakukan dengan kepala sekolah, empat guru dan empat peserta didik untuk membahas internalisasi nilai karakter disiplin di SMP IT Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus.

2. Observasi

Metode yang memiliki karakteristik khas dibandingkan dengan metode lain dalam pengumpulan data, seperti wawancara dan kuesioner. Observasi tidak hanya terbatas pada manusia, tetapi juga terhadap objek alam lainnya.³ Dalam observasi, penulis menggunakan metode observasi partisipasi pasif yang dilakukan untuk mengamati langsung pelaksanaan “Internalisasi nilai karakter disiplin peserta didik SMP IT Assa'idiyyah pada tahun ajaran 2023/2024”.

Adapun alat-alat yang dimanfaatkan saat observasi ialah, *check list* dipakai untuk bantuan dalam pengujian keabsahan data, alat tulis digunakan untuk mencatat informasi yang didapatkan dalam pengamatan. Ketiga, alat perekam atau

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), 137.

³ 145.

kamera apabila ada yang dipakai dalam menyimpan beberapa informasi ataupun pengamatan yang dijalankan dalam penelitian.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan dokumen tertulis, foto, arsip, atau data yang diberikan oleh informan.⁴ Teknik ini dipakai untuk mendapatkan dokumen tertulis seperti foto-foto, sehingga dengan adanya metode dokumentasi, penulis bisa memberikan bukti bahwa penelitian dilakukan secara langsung di lapangan.

Sama halnya dalam buku John W. Creswell, langkah-langkah dalam mengumpulkan data mencakup usaha membatasi penelitian, mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara baik yang terstruktur maupun tidak, dan dokumentasi. Dengan penjelasan sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi lokasi atau orang-orang yang dipilih dalam proposal penelitian. Menurut Miles Huberman, partisipan dan lokasi terdiri dari empat komponen: *setting* (lokasi penelitian), aktor (yang akan diobservasi atau diwawancarai), peristiwa (kejadian apa saja yang dirasakan aktor yang akan menjadi subjek wawancara dan observasi), dan proses (jenis peristiwa yang dirasakan aktor dalam konteks penelitian).
- b. Menjelaskan jenis-jenis data yang akan dikumpulkan. Penulis dapat mengumpulkan data dengan beragam jenis dan memanfaatkan waktu seefektif mungkin di lokasi penelitian. Langkah-langkah dalam mengumpulkan data melibatkan empat jenis strategi antara lain :
 - 1) Observasi, yaitu penulis langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam proses observasi, penulis mencatat atau merekam informasi atau aktivitas di lokasi penelitian.
 - 2) Wawancara, dapat dilakukan dengan wawancara secara langsung, wawancara melalui telepon, atau dalam wawancara kelompok tertentu.
 - 3) Dokumentasi, yaitu mengambil informasi-informasi melalui dokumen-dokumen. Dokumen

⁴ Afifuddin and Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 140.

ini bisa berupa dokumen publik (contohnya, makalah, koran, dll) maupun dokumen pribadi (misalnya, buku harian, surat, dan e-mail).⁵ Data dokumentasi ini dapat berupa audio maupun visual.

F. Uji Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data penelitian kualitatif, dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan pengakuan bahwa penulis akan regresi ke lokasi studi, melakukan observasi wawancara kemudian dengan narasumber yang baru atau yang pernah ditemui. Dengan melakukan perpanjangan pengamatan, interaksi antara penulis dan narasumber akan semakin terjalin erat, lebih dekat, lebih terbuka, dan saling mempercayai sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih teliti dan terus menerus. Dengan cara tersebut, keakuratan data dan urutan peristiwa dapat dicatat dengan pasti dan teratur.

3. Triangulasi

Triangulasi dapat dijelaskan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai metode dan pada waktu yang berbeda. Oleh karena itu, terdapat triangulasi sumber data, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data penelitian terkait internalisasi nilai karakter disiplin peserta didik di SMP IT Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus dikumpulkan dari sumber utama seperti kepala madrasah, empat guru, dan lima siswa SMP IT Assa'idiyyah. Selain itu, sumber sekunder seperti buku-buku, jurnal-jurnal, profil SMPIT Assa'idiyyah, dan data lainnya juga digunakan untuk melengkapi sumber utama.

⁵ John W. Creswell, *Research Design: Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed*, Cet. 3 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 266–268.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah metode untuk mengecek keabsahan data dengan memeriksa data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Contohnya, jika data diperoleh melalui wawancara, maka dapat diperiksa melalui observasi, dokumentasi, atau kuesioner.⁶ Jika hasil pengujian data dengan tiga teknik tersebut berbeda, maka penulis perlu menjalin diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan atau dengan sumber data lainnya untuk memastikan kebenaran data. Mungkin saja semua data benar, tetapi memiliki sudut pandang yang berbeda.

Pada tahap ini, pengumpulan data pelaksanaan internalisasi nilai karakter disiplin peserta didik di SMP IT Assa'idiyyah diperoleh melalui metode wawancara dengan beberapa narasumber yang cocok dan dilakukan pengecekan dengan teknik pengamatan dan dokumentasi sebagai bentuk yang akurat dalam pengumpulan data.

c) Triangulasi Waktu

Waktu juga kerap mempengaruhi kredibilitas data. Untuk menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan melalui wawancara, observasi, atau teknik lain pada waktu atau situasi yang berbeda. Apabila hasil pengujian menunjukkan perbedaan data, maka diulang lagi hingga ditemukan kepastian data yang akurat.

Data yang dimaksud adalah data yang terkait dengan pelaksanaan internalisasi nilai karakter disiplin peserta didik di SMP IT Assa'idiyyah. Dalam melakukan triangulasi waktu, penulis terlebih dahulu berkomunikasi dengan subjek penelitian mengenai jadwal agar tidak terjadi kesalahpahaman selama proses penelitian. Kegiatan penelitian di SMP IT Assa'idiyyah dilaksanakan selama sekitar satu bulan dengan melakukan berbagai kegiatan seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian dilakukan mulai dari 20 November 2023 hingga 20 Desember 2024.

4. Menggunakan Bahan Referensi

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), 273–274.

Referensi dalam hal ini mengacu pada dukungan yang diperlukan untuk memvalidasi data yang ditemukan oleh penulis. Misalnya, hasil wawancara harus didukung oleh rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia atau situasi tertentu harus didukung oleh gambar.⁷ Alat bantu seperti kamera, *handycam*, dan perekam suara sangat penting dalam penelitian kualitatif untuk memastikan kepercayaan pada data yang ditemukan oleh peneliti.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data mengatur, menyusun, mengelompokkan, menggunakan kode atau tanda, dan mengklasifikasikan data sesuai dengan masalah atau fokus yang ingin ditangani. Analisis data kualitatif dimulai saat penulis mulai mengumpulkan data, memilih dan memilah data mana yang benar-benar relevan. Relevansi data tersebut diukur berdasarkan kontribusinya dalam menjawab fokus penelitian.

Analisis data dalam penelitian dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data.⁸ Sesuai dengan konsep analisis data kualitatif Miles dan Huberman, terdapat empat tahapan kegiatan analisis data, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam jangka waktu yang meliputi proses wawancara, observasi dan dokumentasi. Ketika pengumpulan data berlangsung, penulis telah melakukan analisis terhadap informasi yang diperoleh baik melalui proses wawancara, observasi, atau dokumentasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih elemen yang krusial, memfokuskan pada aspek yang penting, mencari pola dan tema, dan menghilangkan yang tidak relevan. Jumlah data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, sehingga penting untuk mencatat secara detail dan melakukan analisis data melalui reduksi data.

Pada tahap ini, penulis melakukan ringkasan data dan memilih elemen krusial yang diperoleh dari penelitian, seperti wawancara dengan informan dan observasi kegiatan

⁷ 275.

⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 209.

internalisasi nilai karakter disiplin peserta didik di SMP IT Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Tahap berikutnya yaitu penyajian data. Data yang telah terkumpul diwujudkan ke dalam sejumlah matriks atau daftar kategori setiap data yang terkumpul. Biasanya, penyajian data dituangkan dalam bentuk teks naratif.

Penyajian data oleh penulis meliputi penyajian data dalam bentuk deskripsi yang detail dan didasarkan pada data yang terkumpul dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang pelaksanaan internalisasi nilai karakter disiplin peserta didik SMP IT Assa'idiyyah.

4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Tahap keempat dalam menganalisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁹ Hasil awal penelitian masih sementara dan dapat berubah jika tidak ada bukti yang kuat dan konsisten pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika hasil tahap pengumpulan data berikutnya didukung dengan bukti yang kuat dan konsisten, maka kesimpulan penelitian kualitatif dapat menjawab pertanyaan penelitian sejak awal.

Penemuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran tentang suatu objek yang sebelumnya tidak jelas, namun setelah diteliti dapat memberikan kejelasan. Dalam melakukan *conclusion drawing*, peneliti menghubungkan peristiwa-peristiwa pembelajaran secara alami dari tahap perencanaan sampai evaluasi sehingga membentuk alur pemecahan masalah yang akan diteliti.

⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2001), 92.

Gambar 3.1
Bagan Analisis Data (Miles dan Huberman)

